

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian fenomenologi yaitu menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya termasuk interaksinya dengan orang lain yang bersifat deskriptif, yaitu data berupa kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*) yang merupakan penelitian kualitatif (Danim, 2002).

Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena lebih mudah digunakan dalam menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan partisipan, dan penelitian ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri terhadap banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi untuk memberikan gambaran strategi koping yang digunakan keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa, tipe strategi koping keluarga yang lebih banyak digunakan keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keluarga selama merawat penderita gangguan jiwa

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah keluarga yang menderita gangguan jiwa di wilayah kerja Kecamatan Kasihan Bantul.

2. Partisipan

Pengambilan partisipan menggunakan purposive sampling. Partisipan dari penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Keluarga dari pasien skizofrenia di Wilayah kerja Kecamatan Kasihan Bantul
- b. Keluarga yang masih ada hubungan darah dengan pasien skizofrenia yang mengalami skizofrenia minimal 5 tahun dan tinggal satu rumah serta berinteraksi langsung dengan penderita.
- c. Dengan umur $17 \leq 65$ tahun.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti sendiri, dibantu dengan panduan pertanyaan wawancara, tape recorder, dan catatan lapangan. Data akan digali pada saat dilakukan wawancara mendalam mengenai bagaimana strategi koping yang dilakukan oleh keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa yang terjadi di wilayah kerja Kecamatan

D. Cara Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengambilan data menggunakan metode wawancara mendalam yang telah dibuat oleh peneliti sehingga data yang didapatkan merupakan data primer. Dalam pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara, meskipun susunan pertanyaan dalam wawancara sudah dipersiapkan dan diurutkan sedemikian rupa, namun pada pelaksanaannya bersifat fleksibel sesuai dengan proses berjalannya wawancara dengan respon yang diberikan oleh partisipan. Proses wawancara berlangsung secara fleksibel, artinya tidak ditentukan berapa jam dilakukan wawancara untuk setiap partisipan dan direkam menggunakan tape recorder setelah sebelumnya diberitahukan kepada partisipan dan telah memperoleh persetujuan partisipan. Selain itu, peneliti juga membuat catatan-catatan lapangan untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh khususnya pada saat peneliti melakukan survei pendahuluan.

E. Definisi Operasional

- a. Strategi koping keluarga adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga dalam merawat penderita gangguan jiwa sebagai salah satu usaha positif keluarga dalam proses penyembuhannya.
- b. Keluarga dengan anggota keluarga menderit gangguan jiwa adalah keluarga yang masih ada hubungan darah dengan penderita gangguan jiwa yang mengalami skizofrenia minimal 5 tahun dan tinggal satu rumah serta berinteraksi langsung dengan pasien. Dengan prioritas masalah ini

bapak, saudara kandung atau pasangan hidup dengan kriteria umur $17 \leq 65$ tahun.

F. Analisa Data

Data yang diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dianalisis langsung oleh peneliti, adapun tahapan proses analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan langkah dari Colaizzi (1978, dalam Holloway & Wheeler, 1996) adalah sebagai berikut:

1. Mencatat data yang diperoleh, yaitu hasil wawancara, dengan mengubahnya dari rekaman suara menjadi bentuk tertulis secara verbatim.
2. Membaca hasil transkrip secara berulang-ulang untuk memperoleh ide yang dimaksud partisipan dari hasil transkrip.
3. Memilih kutipan kata dan pernyataan yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.
4. Mencoba memformulasikan makna untuk masing-masing pernyataan yang signifikan.
5. Mengulang proses ini untuk semua hasil transkrip partisipan untuk kemudian ditentukan kategori data.
6. Selanjutnya peneliti akan mengintegrasikan hasil secara keseluruhan ke dalam bentuk deskriptif naratif

7. Sebagai langkah akhir peneliti kembali ke partisipan untuk klarifikasi data hasil wawancara berupa transkrip yang telah dibuat kepada partisipan, untuk memastikan apakah sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh partisipan atau belum. Pada tahap ini kemungkinan akan ada pengurangan atau penambahan hasil transkrip yang telah disusun peneliti.

G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Kasihan Bantul, yaitu di desa Sidorejo Kelurahan Ngestiharjo dan di desa Lemahdadi Kelurahan Bangunjiwo. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus 2009 hingga bulan Maret 2010 dimulai dari kegiatan menyusun proposal, pengumpulan data, pengolahan hasil dan penulisan laporan karya tulis ilmiah.

H. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian perlu mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak dan instansi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi dari partisipan, peneliti menanyakan kesediaannya terlebih dahulu sebelum partisipan diwawancarai. Wawancara yang dilaksanakan terlebih dahulu diutarakan tujuannya, jaminan kerahasiaan responden, dan hak-hak serta kewajiban partisipan. Hasil wawancara dikonfirmasi kembali kepada partisipan yang bersangkutan untuk mendapatkan kejelasan tentang apa yang sudah disampaikan sebelumnya sebelum wawancara berakhir (Danim, 2002)